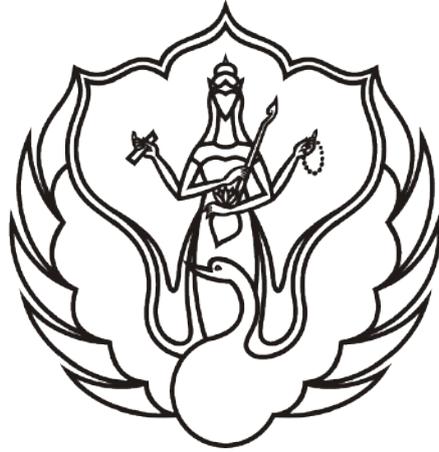


**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**



**Judul Penelitian**  
**Penciptaan Komposisi *Rescue the Planet Earth***  
**Pemaduan Jazz, Keroncong dan *Edm***

**Peneliti :**  
**Dr. Singgih Sanjaya, M. Hum. / NIP: 19620907 198903 1 003**  
**Carolus Borromeus Ayom Satria / NIM: 18001560134**

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021**  
**Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020**  
**Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021**  
**Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian**  
**Nomor: 1471/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**LEMBAGA PENELITIAN**  
**NOVEMBER 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

**Judul Kegiatan** : Penciptaan Komposisi "Rescue the Planet Earth"  
Pemaduan Jazz, Keroncong dan EDM

**Ketua Peneliti**

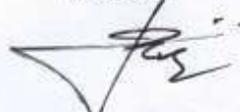
Nama Lengkap : Dr. Sn. Raden Mas Singgih Sanjaya, M.Hum.  
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
NIP/NIK : 196209071989031001  
NIDN : 0007096209  
Jab. Fungsional : Lektor Kepala  
Jurusan : Penyajian Musik  
Fakultas : FSP  
Nomor HP : 087738738762  
Alamat Email : singgihsanjaya.sopro@gmail.com  
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000  
Tahun Pelaksanaan : 2021

**Anggota Mahasiswa (1)**

Nama Lengkap : Carolus Borromeus Ayom Satria  
NIM : 18001560134  
Jurusan : PENYAJIAN MUSIK  
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui  
Dekan Fakultas FSP  
  
Siswadi, M.Sn.  
NIP. 195911061988031001

Yogyakarta, 18 November 2021  
Ketua Peneliti

  
Dr. Sn. Raden Mas Singgih Sanjaya, M.Hum.  
NIP 196209071989031001

Menyetujui  
Kepala Lembaga Penelitian  
  
Dr. Nur Sahid, M.Hum  
NIP. 196202081988031001

## RINGKASAN

Penelitian terapan ini akan menciptakan komposisi musik yang berjudul Penciptaan Komposisi *Rescue the Planet Earth* – Pemaduan Jazz, Keroncong dan *Edm* (*Electronic dance music*) - Penelitian ini merupakan kelanjutan dari beberapa penelitian yang terkait dengan topik pengembangan musik keroncong. Penelitian ini terinspirasi dari isu bencana dunia yaitu ‘kebakaran hutan’, yang juga terjadi di Indonesia sehingga dalam penggarapan lirik komposisinya akan mengekspresikan hal tersebut berikut pesan moral untuk menanggulangnya. Selain pesan moral tersebut, penelitian ini secara musikal bertujuan untuk memadukan ketiga genre, yaitu: jazz, keroncong dan *edm*. Komposisi ini diciptakan untuk: *EWI* (*Electric Wind Instrumen*) Solo, *Female Solo*, dan *Vocal Group*, *Rhythm Section* (keyboard/ synthesizer, gitar bass, drum, percussion), Keroncong (cak, cuk, cello), dan *String Section*.

Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah, menyampaikan berita adanya bencana dunia yang cukup membahayakan umat manusia yaitu kebakaran hutan di mana-mana. Selanjutnya menyadarkan manusia untuk mengantisipasi hal ini dan mengajak untuk berdoa, memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk segera mengakhiri bencana ini. Lirik dalam karya ini menggunakan bahasa Inggris dengan maksud dimengerti secara global pesan dan makna liriknya karena komposisi akan diunggah di *Youtube*. Secara musikal penelitian ini bertujuan memadukan ketiga genre jazz, keroncong dan *edm* untuk mencari sesuatu yang baru. Sejauh penelusuran peneliti, penelitian terapan yang memadukan tiga genre musik semacam ini tidak atau belum ditemukan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologis yang didukung dengan pendekatan sosial. Langkah-langkah dalam penciptaan terdiri dari enam tahapan yaitu sebagai berikut. Tahap pertama merancang konsep. Dalam konsep ini akan membahas latar belakang penelitian di antaranya tujuan penciptaan ini. Instrumen apa yang digunakan. Tujuan yang penting adalah menghadirkan ‘kebaruan’. Tahap kedua pengumpulan data berupa data-data kepustakaan, data-data audio/video musik jazz, keroncong, *edm*, dan narasumber. Tahap ketiga adalah analisis data. Pada proses ini juga dilakukan transkrip audio khususnya pada *edm* yang kemudian dianalisis. Tahap keempat adalah ‘eksplorasi’ yang merupakan proses ‘penting’ dalam penelitian ini. Sebagai contoh menyusun menjelajahi ritme, melodi, harmoni dengan bermain piano atau dengan instrumen lain dan memadukan genre jazz, keroncong dan *EDM*. Tahap kelima adalah proses penggarapan komposisi. Proses terakhir adalah tahap produksi. Dalam tahap ini dilakukan perekaman komposisi, penulisan jurnal, penulisan laporan akhir, dan penyusunan bahan ajar.

Tahap terakhir penelitian ini, adalah menyerahkan luaran wajib berupa: 1) Laporan Akhir Penelitian, 2) status pendaftaran jurnal (Sinta 2), 3) Sertifikat Kekayaan Intelektual - Penciptaan Komposisi *Rescue the Planet Earth*, ke Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia, dan 4) bukti publikasi (unggahan), komposisi *Rescue the Planet Earth* di *Youtube*. Luaran tambahan: 5) Bahan ajar, 6) Desiminasi hasil penelitian. Semua hasil luaran tersebut akan dilaporkan/ diserahkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta.

Kata kunci: pepaduan, jazz, keroncong, *edm*, *Rescue the Planet Earth*

## PRAKATA

Penulis mengucapkan syukur yang sangat dalam kepada Tuhan Yang Maha Esa karena penulis berhasil menyelesaikan Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Isi Yogyakarta Skema Penelitian Terapan yang berjudul Penciptaan Komposisi *Rescue the Planet Earth: Pemaduan Jazz, Keroncong dan EDM (Electronic Digital Music)*.

Untuk itu disampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan banyak terimakasih kepada:

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, yang telah membeayai penelitian ini.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi informasi, membiayai, dan mendukung proses penggarapan karya ini, dari awal hingga akhir.
- Para kolega dosen Jurusan Musik, FSP ISI Yogyakarta.
- Para narasumber: Hamdani, Andri Triyanto, Retno Winarni.
- Ananda Rilla Tersiadewi Sanjaya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian laporan kemajuan penelitian ini.
- Andri Triyanto sebagai teman diskusi dan pemain cak, cuk, cello, gitar, dan biola yang sangat membantu dalam proses penelitian ini.
- Yudi Eko Nugroho yang telah membantu dalam perekaman audio penelitian ini.
- Terima kasih disampaikan kepada semua yang telah membantu secara langsung maupun tidak, yang tidak dapat disebut satu persatu.

Penulis yakin bahwa hasil penelitian ini masih harus disempurnakan dan dikembangkan. Walaupun demikian semoga hasil penelitian terapan ini dapat memberikan inspirasi bagi para peneliti, komposer, pendidik, mahasiswa, dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan. Kiranya kritik dan saran secara terbuka diterima.

Hormat saya,



Singgih Sanjaya

November 2021

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
RINGKASAN .....	iii
PRAKATA .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR NOTASI .....	ix
DAFTAR DIAGRAM .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	2
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT	
A. Tujuan .....	6
B. Manfaat .....	6
BAB IV. METODE PENELITIAN .....	8
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	14
BAB VI. KESIMPULAN .....	20
DAFTAR PUSTAKA .....	22
LAMPIRAN	
1. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% .....	24
2. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30% .....	26
3. Pengajuan Artikel ke Jurnal Resital	
a. Bukti Mengunggah Artikel Ilmiah ke Jurnal Resital .....	28
b. Surat Keterangan – Artikel Pemaduan Jazz, Keroncong, dan EDM: Dalam Komposisi <i>Rescue the Planet Earth</i> diterima di Jurnal Resital .....	36
4. Sertifikat KI – <i>Rescue the Planet Earth</i> .....	37
5. Full Score (partitur) <i>Rescue the Planet Earth</i> .....	38
6. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian <i>Komposisi Rescue the Planet Earth</i> ke Ketua PERPROMI	
a. Surat Permohonan .....	50
b. Surat Jawaban .....	51
7. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian <i>Komposisi Rescue the Planet Earth</i> ke Pimpinan Radio Keroncong Indonesia	
a. Surat Permohonan .....	52
b. Surat Jawaban .....	53
8. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian <i>Komposisi Rescue the Planet Earth</i> ke Radio Suara Kenanga Jogja	
a. Surat Permohonan .....	54
b. Surat Jawaban .....	55

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70% ..... 24
2. Tabel 2: Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30% ..... 26

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Peneliti mengeksplorasi ide musikal di Studio SSPRO ..... 11
2. Gambar 2. Rekaman Ewi Solo Lagu Rescue the Planet Earth ..... 12

## DAFTAR NOTASI

1. Notasi 1. Kalimat A .....	14
2. Notasi 2. Kalimat B .....	15
3. Notasi 3. Kalimat C dan D .....	15
4. Notasi 4. Lagu Rescue the Planet Earth .....	16
5. Notasi 5. Rhythmn Section Bagian A Rescue the Planet Earth .....	17
6. Notasi 6. Ewi Solo .....	17
7. Notasi 7. Pembahasan Instrumentasi Bagian A (1) .....	18
8. Notasi 8. Pembahasan Instrumentasi Bagian A (2) .....	19

## DAFTAR DIAGRAM

1. Diagram 1. Alir Penelitian .....	8
2. Diagram 2. Paduan Jazz, Keroncong, <i>EDM</i> .....	10

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%	24
2. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%	26
3. Pengajuan Artikel ke Jurnal Resital	
a. Bukti Mengunggah Artikel Ilmiah ke Jurnal Resital	28
b. Surat Keterangan – Artikel Pemaduan Jazz, Keroncong, dan EDM: Dalam Komposisi <i>Rescue the Planet Earth</i> diterima di Jurnal Resital	36
4. Sertifikat KI – <i>Rescue the Planet Earth</i>	37
5. <i>Full Score (partitur) Rescue the Planet Earth</i>	38
6. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian Komposisi <i>Rescue the Planet Earth</i> ke Ketua PERPROMI	
a. Surat Permohonan	50
b. Surat Jawaban	51
7. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian Komposisi <i>Rescue the Planet Earth</i> ke Pimpinan Radio Keroncong Indonesia	
a. Surat Permohonan	52
b. Surat Jawaban	53
8. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian Komposisi <i>Rescue the Planet Earth</i> ke Radio Suara Kenanga Jogja	
a. Surat Permohonan	54
b. Surat Jawaban	55

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Ide penciptaan komposisi *Rescue the Planet Earth* terinspirasi dari bencana alam ‘kebakaran hutan’ di dunia, termasuk di Indonesia. Bencana ini merusak ekosistem dunia. Menurut salah satu sumber, kebakaran hutan pada tahun 1825 di New Brunswick yang membakar tujuh juta hektar dan menewaskan 160 jiwa. Selanjut kebakaran hutan di Peshtigo, terparah di Amerika Serikat menewaskan 1500-2000 jiwa. Kebakaran hutan di Indonesia tahun 1997-1998 salah satu kebakaran terbesar dalam dua abad terakhir. Kebakaran hutan di Australia dimulai bulan Juni tahun 2020 masih terjadi sampai dengan Januari tahun ini. Dari peristiwa ini, peneliti secara naluri tergerak untuk menciptakan sebuah karya yang merespon atas peristiwa ini. Setelah melalui proses perenungan, akhirnya peneliti akan menciptakan lagu yang berjudul *Rescue the Planet Earth*. Komposisi tersebut berbahasa Inggris supaya dipahami secara global karena karya ini akan diunggah di kanal *Youtube*.

Setelah lagu selesai diciptakan, peneliti tergerak untuk memperluas karya ini dan akhirnya peneliti akan membuat komposisi lagu ini. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa untuk mengembangkan penggarapan *Rescue the Planet Earth* secara kompositoris. Konsep musikal dalam komposisi ini adalah memadukan tiga genre musik yaitu jazz, keroncong dan *edm (electronic, dance, music)*.

*Rescue the Planet Earth* merupakan sebuah komposisi untuk *EWI* solo, vokal dan vokal group, suara, string section, dan beberapa instrumen keroncong (cak, cuk, dan ‘cello kendang’). Vokal dan vokal group dalam komposisi ini tidak berperan dominan selayaknya pada lagu-lagu vokal pada umumnya, tetapi lebih bersifat ‘pembantu pemeran utama’, vokal dan vokal group bernyanyi pada bagian refrain saja. Model lagu dengan penggarapan demikian sudah dilakukan oleh beberapa group musik dari luar negeri, contohnya lagu *Night Bird* yang dibawakan oleh group Shakatak.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah menciptakan komposisi dengan pola irama yang baru supaya musik keroncong menjadi lebih menarik sehingga diharapkan lebih luas penggemarnya. Di samping peneliti merancang pola irama keroncong inovatif, peneliti juga mengembangkan penggarapan komposisi yang lebih luas lagi. Hal baru yang dikembangkan yaitu menggabungkan tiga genre yaitu jazz, keroncong dan *edm*.

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi dengan tahapan sebagai berikut. Tahap pertama adalah menentukan konsep. Tahap kedua pengumpulan data berupa data-data kepustakaan, data-data audio/video musik jazz, keroncong,

*edm*, narasumber. Tahap ketiga adalah analisis data. Pada proses ini juga dilakukan transkrip audio khususnya pada *edm* yang kemudian dianalisis. Tahap keempat adalah ‘eksplorasi’ yang merupakan preses ‘penting’ dalam penelitian ini. Sebagai contoh menyusun menjelajahi harmoni dengan bermain piano.

Tahap kelima adalah proses peenggarapan komposisi. Setelah tahap ini selesai, dilanjutkan dengan tahap produksi. Dalam tahap ini dilakukan perekaman komposisi, penulisan jurnal, penulisan laporan, dan penyusunan bahan ajar. Tahap terakhir penelitian ini, adalah menyerahkan luaran wajib berupa: 1) Laporan akhir penelitian, 2) status pendaftaran jurnal, 3) Sertifikat Kekayaan Intelektual - Penciptaan Komposisi *Rescue the Planet Earth*, dan 4) bukti publikasi komposisi *Rescue the Planet Earth* di *Youtube*. Luaran tambahan: Bahan ajar, ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ISI Yogyakarta.

## B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Dari pemaparan latar belakang di atas kiranya dapat dirumuskan masalah penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cirikhas dan esensi musik jazz, keroncong dan *edm*.
2. Bagaimana memadukan ketiga genre tersebut.
3. Bagaimanakah hasil komposisi dalam bentuk notasi musik dan audio.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada awal tinjauan pustaka penelitian ini memaparkan *State of The Art* dengan membahas hasil penelitian, variable yang terkait, persamaan, dan perbedaannya. Tinjauan pustaka ini diambil dari tulisan jurnal yang terkait juga jurnal dan komposisi ketua peneliti. Selain jurnal, peneliti juga menggunakan referensi buku yang penting dalam penelitian ini. Referensi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Sanjaya, Singgih. 2020. *Penciptaan Komposisi Musik Kidung Panyuwun: Penerapan Pola Irama Keroncong Inovatif*. Yogyakarta: LPPM ISI Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian terapan yang merupakan penggarapan komposisi yang menggunakan pola irama keroncong inovatif. Komposisi Musik *Kidung Panyuwun* merupakan komposisi untuk orkestra dengan keroncong yang mengekspresikan respon dari adanya pandemi *Covid 19* dengan lirik berbahasa Jawa, yang pada intinya memohon doa supaya pandemi ini segera berakhir sedangkan komposisi *Rescue the Planet Earth* menggunakan Bahasa Inggris. Penggarapan pola irama inovatif secara musikal merupakan yang dicapai dalam penelitian ini. Kesamaannya adalah, menggunakan instrumen keroncong, menggarap pola irama keroncong inovatif. Perbedaannya, bahwa *lied vocal (female voice)* menjadi utama dalam komposisi *Kidung Panyuwun*, sedangkan pada komposisi *Rescue the Planet Earth* yang menjadi *lied* adalah *EWI (electric wind instrumen)*. Perbedaan berikut bahwa *Kidung Panyuwun* mengkolaborasikan pola irama keroncong inovatif dengan orkestra sedangkan *Rescue the Planet Earth* penggarapan komposisi yang memadukan gaya jazz, keroncong dan *edm*.

Singgih, Sanjaya. 2018. *New Composition Concept for Keroncong Music in the Oboe Concerto with Keroncong and Orchestra*. Yogyakarta: Variabel yang terkait adalah idiom pola irama keroncong dan pengolahan tangga nada modal dan atonal. Komposisi ini membawa musik keroncong yang semula bersifat musik hiburan ke ranah ‘musik serius’. Komposisi *Oboe Concerto with Keroncong and Orchestra* merupakan sebuah bentuk tradisi musik diatonis Barat (musik klasik) yang sebelumnya belum ada dalam tradisi musik keroncong. Selain hal tersebut, penggarapan komposisi ini menggunakan idiom pola irama keroncong pada seksi gesek. Komposisi ini tergolong unik karena solis tidak hanya memainkan satu instrumen saja, tetapi dua instrumen, yaitu instrumen Oboe dan English Horn. Kesamaannya adalah mengenai penggunaan unsur pola irama keroncong inovatif. Perbedaannya bahwa penggarapan pola irama keroncong dikembangkan lebih luas yang dipadukan dengan gaya jazz dan *edm*. Selain hal tersebut perbedaan pada susunan instrumentasi.

Suneko, Anon. 2017. *Pyang Pyung*: Sebuah Komposisi Karawitan. Variable yang terkait adalah proses penciptaan komposisi. Proses penciptaan pada penelitian *Pyang Pyung* terdiri dari tiga tahap, yaitu 1) tahap eksplorasi; 2) eksperimentasi; 3) tahap aplikasi. Pada tahap eksplorasi, peneliti mengamati perpaduan nada *siliran* dan *kempyung*. dalam penggarapan pada tahap eksperimentasi ini, proses yang penting adalah proses improvisasi. Komponis diberikan kebebasan dalam mengolah apa saja yang menjadi pilihannya. Persamaannya mengenai proses eksplorasi.

Rachman, Abdul dan Utomo, Udi. 2018. “Sing Penting Keroncong”. Inovasi pertunjukan musik keroncong yang bertujuan menjadikan keroncong lebih banyak penggemarnya. Pada umumnya grup keroncong menggunakan instrumen yang *pakem*, yaitu terdiri dari cak, cuk, cello, gitar, bass, flute, dan biola. Sedangkan dalam Komunitas ‘Sing Penting Keroncong’ menggunakan instrumen yang tidak *pakem* yang artinya selain menggunakan instrumen yang tergolong *pakem* tersebut ditambah dengan drum, keyboard, percussion, brass section (trombone, trumpet, saxophone), dan juga menggunakan instrumen string section (violin, viola, cello, contra bass). Komunitas ini juga memainkan beberapa genre musik, seperti jazz (cong jazz), keroncong rock (cong rock), keroncong orkestra (congkestra). Persamaannya bahwa kedua penelitian ini merupakan sebuah usaha mencari inovasi khususnya pada pola irama inofatif yang menjadikan tampil berbeda. Sedangkan perbedaannya bahwa Penggarapan komposisi *Rescue the Planet Earth* berusaha untuk mencapai inovasi dari sisi musikal dengan mengakulturasi gaya jazz, keroncong dan *edm*, sedangkan konsep pertunjukan ‘Sing Penting Keroncong’ berusaha untuk mencapai inovasi pada tata panggung yang representatif yang didukung dengan dekorasi, tata cahaya, dan *sound system* yang spektakuler.

Salah satu referensi yang diacu adalah buku yang berjudul *A Geometry of Music – Harmony and Counterpoint in the Extended Common Practice* yang ditulis oleh Dmitri Tymoczko, 2011. Ada beberapa hal yang kiranya penting dipelajari yaitu: harmoni, counterpoint, scale, macroharmony. Buku ini juga membahas mengenai basic jazz voicings.

Referensi berikutnya yang diacu adalah buku yang berjudul *on Modality and the Interval Cycles* oleh Paolo Susane and Elliot Antokoletz, 2011. Ada beberapa hal yang kiranya penting dipelajari yaitu: *general concepts*, *interval cycles* dan modal */cyclic collection*.

Buku yang berjudul *Music and Twentieth-Century Tonality, Harmonic Progression Based on Modality and the Interval Cycles*. Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, New York yang ditulis oleh Paolo Susane dan Elliot Antokoletz tahun 2012 merupakan referensi mengenai pengetahuan teknik komposisi yang diperlukan. Buku ini membahas beberapa hal di antaranya: dasar progresi harmoni, tanggana modal dan siklus interval.

Marshall, W. 2009. *Unlocking the Groove: Rhythm, Meter, and Musical Design in Electronic Dance Music. Music Theory Spectrum*. Variabel yang terkait mengenai analisis musikal *Electronic Dance Music*. Yang ditemukan mengenai *Unlocking the Groove* adalah analisis musik dansa elektronik (*EDM*) yang inovatif dan memenangkan penghargaan. Penulis Mark Butler menjalin analisis musik tradisional dan non-tradisional dengan pertimbangan sejarah genre dan signifikansi sosial, mendekonstruksi beberapa contoh khas musik dansa elektronik dan berfokus pada interaksi ketukan dan struktur ritme dalam menciptakan desain musik secara keseluruhan. Persamaannya mengenai proses eksplorasi dan aplikasi. Perbedaannya mengenai proses penciptaan Komposisi Komposisi *Rescue the Planet Earth* terdiri dari tiga tahap, yaitu 1) konsep; 2) pengumpulan data; 3) analisis data; 4) eksplorasi; 5) penggarapan komposisi; 6) produksi.

### BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan sebuah karya komposisi yang merupakan transformasi dari perasaan khawatir akan kebakaran hutan. Setelah proses perenungan, penulis ingin menciptakan lagu yang berjudul *Rescue the Planet Earth* sebagai himbauan menyadarkan tingkah laku manusia untuk mencintai dan menjaga alam khususnya menjaga alam dari bencana kebakaran hutan yang dikarenakan oleh tingkah laku buruk manusia. Selain tujuan tersebut, penciptaan komposisi ini bertujuan supaya musik keroncong akan semakin digemari oleh banyak lapisan masyarakat.

Diyakini bahwa musik keroncong berasal dari Portugis (Ganap, 2006), tetapi dalam perjalanan sejarah yang panjang, walaupun alat-alat musik keroncong dari luar negeri, musik keroncong menjadi ‘musik Indonesia’. Hal ini dikarenakan bahwa hampir semua gaya permainan instrumen musik keroncong (biola, flute, cak, cuk, cello, gitar) dan vokal merupakan imitasi dari musik gamelan Jawa. Dalam menggeluti musik keroncong lebih dari tiga puluh tahun, penulis merasa bahwa perkembangan musik keroncong lamban sekali khususnya pada pola iramanya. Musik keroncong cukup populer pada tahun 1970-an dan 1980-an (Alfian, 2013). Sebagian besar orkestra keroncong yang ada di Indonesia memainkan pola irama engkel dan dobel. Dengan demikian, musik keroncong kurang banyak diminati. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menciptakan pola-pola irama yang variatif dan menarik. Sudah banyak dari kalangan muda yang menggeluti musik keroncong, kebanyakan mereka berusaha untuk membuat kreasi aransemennya agar musik keroncong juga diminati oleh kaum muda. Sebagai contoh adalah orkestra keroncong Tresnawara (Widyanta, N. C. 2017).

Penelitian ini akan bermanfaat khususnya bagi penulis yaitu sebagai berikut. Pertama, semua tujuan di atas bermanfaat untuk selalu mengasah keterampilan menciptakan lagu (khususnya melodi dan lirik). Kedua, mengasah keterampilan menciptakan komposisi dengan format instrumentasi yang sangat lengkap. Ketiga, mengasah kreativitas khususnya memadukan tiga genre, yaitu genre jazz, keroncong dan *edm*.

Komposisi *Rescue the Planet Earth* akan bermanfaat bagi siapa saja yang mendengar, memahami, dan tersentuh hatinya. Dengan demikian, diharapkan lagu ini akan menyadarkan tingkah laku manusia untuk menjaga lingkungan alam. Yang sudah terjadi bahwa karena tingkah laku manusia yang tidak menjaga alam dengan baik menyebabkan kebakaran hutan yang merusak lingkungan alam.

Bagi dunia akademis, penelitian terapan ini akan menambah khasanah repertoar yang kreatif dan karya penciptaan yang dapat diukur secara standar. Penelitian ini diharapkan menginspirasi mahasiswa atau siapa saja khususnya para pencipta lagu, komponis, dan yang membutuhkan dari sisi penciptaan yang akademis. Semoga penelitian ini akan menyumbang gagasan pada dunia penciptaan yang akademis.

Manfaat yang terakhir, bahwa penelitian terapan ini akan menambah repertoar komposisi Indonesia. Menambah repertoar komposisi yang memadukan jazz, keroncong dan *edm*. Kiranya karya komposisi dengan instrumentasi dan garapan seperti ini langka untuk ditemui. Dengan menciptakan komposisi dengan memadukan tiga genre tersebut di atas, kiranya akan bermanfaat dan musik keroncong akan lebih diminati khususnya untuk kaum remaja dan banyak lapisan masyarakat.

## BAB IV. METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan perancangan yang tertuang dalam Diagram Alir Penelitian di bawah ini. Metode atau proses penelitian untuk mencapai tujuan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut: merancang konsep penelitian; pengumpulan data; analisis data; penggarapan komposisi; produksi (rekaman komposisi, penulisan jurnal, penulisan laporan, dan penyusunan bahan ajar); tahap akhir (penyerahan laporan, pendaftaran jurnal, pendaftaran Kekayaan Intelektual, publikasi komposisi). Di bawah ini akan dibahas tahap demi tahap.

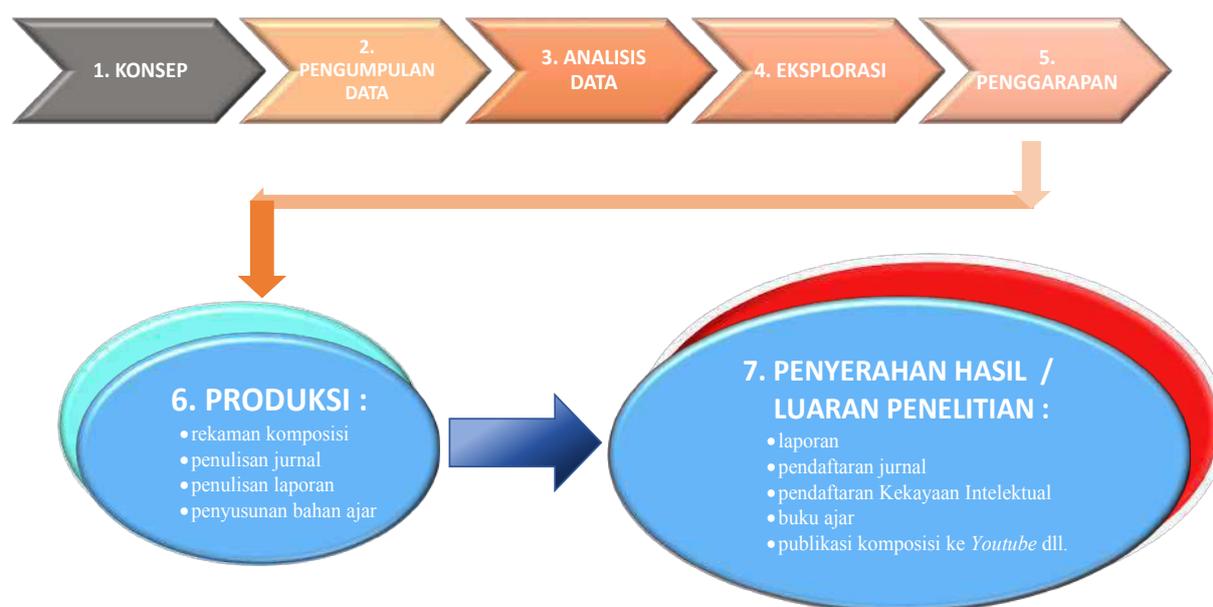


Diagram 1. Alir Penelitian

Tahap yang paling awal dalam setiap penelitian adalah menentukan konsep. Penelitian ini mempunyai beberapa target luaran yang wajib, yaitu: 1) penciptaan komposisi *Rescue the Planet Earth* untuk ewi solo, vokal solo, vokal solo, string, dan beberapa alat musik keroncong; 2) tulisan ilmiah dari penelitian ini untuk dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi; 3) mendaftarkan karya ini ke Kementerian Hukum dan HAM untuk mendapatkan sertifikat Kekayaan Intelektual. Sedangkan luaran tambahan, yaitu: 1) menyusun penelitian ini menjadi materi ajar dalam mata kuliah komposisi dan aransemen; 2) mempublikasikan komposisi vokal solo ke beberapa platform digital. Dalam tahapan ini, ketua peneliti sudah menyelesaikan lagu *Rescue the Planet Earth* yang berupa notasi lagu dan draft notasi aransemen yang lainnya. Selain itu, peneliti juga telah merancang sket komposisi ini.

Tahap berikutnya adalah mengumpulkan data-data terkait berupa referensi kepustakaan tentang musik jazz, keroncong dan *edm* (*electronic dance music*). Pada tahapan ini, ketua peneliti dan anggota telah mengumpulkan beberapa referensi yang berupa jurnal/buku, audio, video yang diperlukan untuk penelitian ini. Pada tahap pengumpulan data musikal kiranya tidak sulit untuk menemukan referensi mengenai musik jazz, tetapi peneliti tidak mudah untuk menemukan referensi mengenai pola irama musik keroncong dan pola irama *edm*. Langkah yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencari data audio dan mentranskripsinya.

Tahap yang ketiga adalah analisis data. Ketua peneliti telah sedikit mencermati referensi-referensi yang dibutuhkan yang sudah tertuang dalam tinjauan pustaka pada bahasan di atas. Beberapa data tentang teori komposisi telah dicermati peneliti lebih dari dua puluh lima tahun karena bidang penciptaan merupakan kompetensi peneliti. Pada tahap analisis data ini, sudah mulai dilakukan transkrip dari beberapa pola irama keroncong yang *pakem* yang telah dilakukan oleh anggota peneliti, yaitu pola irama keroncong engkel, dobel, 'klasikan', dan pola irama 'tambuliong'. Selain itu peneliti melakukan transkrip khususnya pada pola irama *edm*.

Tahap eksplorasi merupakan proses yang sangat menyenangkan karena pada tahap ini peneliti melakukan eksplorasi atau 'menjelajahi' ide musikal. Yang dilakukan pada proses eksplorasi ini adalah membaca transkrip, mendengar, merasakan, mengembangkan (eksplorasi), dan menghasilkan tema-tema garapan komposisi. Pada proses eksplorasi ini juga dilakukan 'eksperimentasi' berupa improvisasi yang dilakukan dengan berimajinasi, *scat singing*, mengetuk, memainkan instrumen ataupun dengan cara-cara yang lainnya. Pada 'proses eksperimentasi' ini hasilnya berupa bank audio (motif ritme, motif melodi, harmoni, dan sebagainya) yang juga ditambah dengan tulisan notasinya. Dalam proses eksplorasi ide musikal dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) memainkan instrumen, bernyanyi (*humming*), dan mengetuk, (2) berimajinasi, membayangkan sebuah ide musikal, (3) memainkan konsep ide musikal oleh musisi atau vokalis. Memainkan instrumen piano merupakan salah satu cara yang banyak digunakan oleh para komponis sejak jaman dahulu sampai jaman sekarang dalam proses eksplorasi ide musikal. Piano merupakan salah satu instrumen musik yang ideal untuk menjelajahi ide musikal, karena mempunyai ambitus suara (jangkauan nada) yang luas dan nada-nadanya (yang berupa *toots*) yang dapat dilihat. Tahap eksplorasi (menjelajahi) melakukan 'perancangan' memadukan ketiga rhythm pattern genre jazz, keroncong dan *edm*. Pemaduan ini digambarkan dengan diagram.

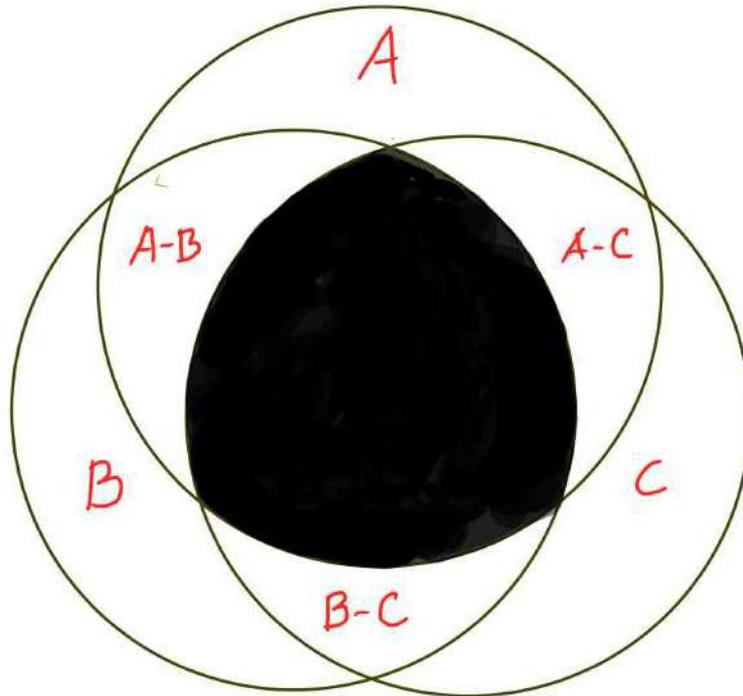


Diagram 2. Paduan Jazz, Keroncong, *EDM*

Diagram tersebut terdiri dari tiga lingkaran: Lingkaran A = jazz, lingkaran B = Keroncong, dan lingkaran C = *EDM*. Pertemuan ketiganya berwarna hitam. Bidang tersebut merupakan tujuan pokok yang akan dicapai dalam penelitian terapan ini. Yang berarti bahwa penelitian ini secara musikal akan menghasilkan perpaduan ketiga genre jazz, keroncong dan *EDM* yang diharapkan ‘menarik’ dan menemukan ‘warna musikal baru’.



Gambar 1. Peneliti mengeksplorasi ide musikal di Studio SSPRO

Selain itu piano tergolong instrumen *polyphony*, artinya bahwa instrumen tersebut dapat memainkan beberapa nada pada saat yang bersamaan. Penulis merasakan, ketika mengeksplorasi ide musikal merasa nyaman karena instrumen ini akustik, sehingga ketika beberapa nada dibunyikan secara bersama-sama akan mengeluarkan nada-nada 'harmoni serie', yang tidak dikeluarkan oleh instrumen keyboard, sebuah instrumen musik elektronik.

Proses selanjutnya adalah ‘proses penggarapan komposisi’. Pada proses ini dilakukan penggarapan komposisi dari hasil-hasil tahap sebelumnya. Berdasarkan banyak pengalaman sebelumnya, bahwa pada proses ini penggarapan komposisi penggarapan dilakukan secara ‘*scoring*’ yang artinya penggarapan dilakukan dengan cara menulis di kertas partitur atau *full score*. Jika proses ‘eksplorasi’ lebih banyak menggunakan ‘*feeling*’ atau perasaan (intuisi), sedangkan proses ‘penggarapan’ komposisi selain menggunakan ‘*feeling*’ atau perasaan, banyak menggunakan logika yang berupa ilmu-ilmu pengetahuan tentang teori-teori komposisi maupun teori-teori musik lainnya yang terkait. Setelah komposisi diselesaikan dalam bentuk partitur langkah selanjutnya adalah proses perekaman atau proses produksi (Sanjaya, Singgih, 2019).



Gambar 2. Rekaman Ewi Solo Lagu *Rescue the Planet Earth*

Pada tahap produksi dimulai dengan perekaman audio komposisi *Rescue the Planet Earth*. Pada tahap ini, ketua peneliti bertindak sebagai komponis, pemain ewi (*electric wind instrument*) dan *music director*, sedangkan anggota peneliti juga mengikuti proses ini karena anggota peneliti juga sebagai pemain saksofon alto. Setelah proses perekaman komposisi

*Rescue the Planet Earth* telah selesai, dilanjutkan penyelesaian penulisan ilmiah untuk jurnal, penyelesaian laporan, dan penyelesaian bahan ajar yang utamanya dilakukan oleh ketua peneliti dan anggota peneliti. Kemudian dilanjutkan tahap akhir.

Tahap akhir adalah penyerahan: 1) laporan dilakukan oleh ketua peneliti; 2) menyerahkn bukti status jurnal Sinta 2 dilakukan oleh anggota peneliti; 3) pendaftaran Kekayaan Intelektual dilakukan oleh ketua peneliti; dan 3) publikasi komposisi ke *podcast* dan radio dilakukan oleh ketua dan anggota peneliti karena pada tahap ini juga dilakukan wawancara proses penciptaan.

## BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembahasan Komposisi *Rescue the Planet Earth*

Penelitian terapan ini menghasilkan karya komposisi musik yang berjudul *Rescue the Planet Earth*: Pemaduan Jazz, Keroncong dan *Edm.* dalam format ansambel band dengan instrumentasi *Ewi Solo*, *Female Solo*, *Vocal Group*, Keroncong, *Strings* dan *Rhythm Section*.

Penciptaan lagu *Rescue the Planet Earth* mendapat inspirasi dari bencana kebakaran di dunia, termasuk di Indonesia. Bencana tersebut merupakan bencana dunia, yaitu sebuah bencana yang dahsyat menyebabkan banyak orang meninggal dan juga berdampak pada ekonomi, dan social (telah dibahas pada bab satu). Dari peristiwa tersebut, peneliti tergerak untuk menciptakan sebuah lagu di bawah ini. Lagu *Rescue the Planet Earth* terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama (A) dimainkan oleh *ewi* (*electronic wind instrument*) menggambarkan suasana senang dengan sedikit dinamis. Bagian kedua (B) menggambarkan ‘suasana kebakaran hutan’. Bagian ketiga (C) berisi himbauan untuk menjaga lingkungan alam agar tidak terjadi kebakaran hutan. Pertama kali pada bab ini akan dibahas analisis dari lagu *Rescue the Planet Earth*, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Analisa Lagu *Rescue the Planet Earth*



Notasi 1. Kalimat A

Melodi lagu *Rescue the Planet Earth* menggunakan tangga nada mayor diatonis. Pada bait pertama disusun suasana melodi mayor yang bermaksud untuk menggambarkan suasana tenang dan aman. Instrumen *ewi* (*electric wind instrumen*) menjadi instrumen ‘solo’ atau ‘utama’ dalam bagaian ini.

11 **B** RHYTHM SECTION

15

Notasi 2. Kalimat B

19 **C** FEMALE

SAVE THE\_ EATR\_

*mf*

SAVE THE\_ EATR\_

23

SAVE THE\_ EATR\_

RES-CUE PLA- NET\_ EARTH\_

27 **D**

SAVE THE\_ EATR\_

SAVE THE\_ EATR\_

31

SAVE THE\_ EATR\_

RES-CUE PLA - NET\_ EARTH\_

34

FINE

Notasi 3. Kalimat C dan D

Bagian C dan D berisi *solo female* (vokal wanita solo) berjumlah delapan biramdengan lirik *Save the earth ..... save the earth ..... save the earth ..... rescue the planet earth*. Lirik tersebut me

Pemahaman makna lagu merupakan hal yang harus dilakukan pencipta lagu atau komponis. Ketika pencipta lagu atau komponis menginterpretasi sebuah lirik tentunya akan membawa perasaannya kesana dan atmosfer itu diperlukan ketika pencipta/komponis mengeksplorasi unsur-unsur musical, seperti ritme, melodi, harmoni, dan lainnya (Sanjaya, 2013). Konsep penciptaan melodi berdasarkan pada gagasan lirik yang terdiri dari tiga *mood* (suasana) seperti pada lirik di atas.

EWI - VOICE

# RESCUE THE PLANET EARTH

SONG & LYRIC:  
SINGGIH SANTAYA

The musical score is written in treble clef with a key signature of two flats (Bb and Eb) and a common time signature (C). It consists of several sections:

- Introduction:** Measures 1-5, marked with a tempo of 100 and the dynamic *mf*. It features a series of slanted lines representing a tremolo effect.
- Section A (EWI SOLO):** Measures 6-9, featuring a melodic line with eighth and quarter notes.
- Section B (RHYTHM SECTION):** Measures 10-13, consisting of a continuous tremolo pattern.
- Section C (FEMALE):** Measures 14-18, continuing the tremolo pattern.
- Vocal Entry:** Measure 19, marked *mf*, with the lyrics "SAVE THE... EARTH...".
- Verse:** Measures 20-26, with lyrics "SAVE THE... EARTH... RES-CUE PLA-NET... EARTH...".
- Chorus:** Measures 27-33, with lyrics "SAVE THE... EARTH... SAVE THE... EARTH...".
- Final Line:** Measure 34, ending with a double bar line and the word "FINE".

SSPRO SEPT. 2021

Notasi 4. Lagu *Rescue the Planet Earth*

Pembahasan Keroncong (cak, cuk, cello), Drum, Bass

The musical score for the Keroncong section consists of six staves. The top four staves are for Cak, Cuk, Cello, and E. Gtr., each with a treble clef and a key signature of two flats. The fifth staff is for Bass with a bass clef. The sixth staff is for Drums with a double bar line. The score is divided into three measures. The first measure contains the chords Ebmaj7, ENKEL, and Abmaj7. The second measure contains ENKEL, ENKEL, and Abmaj7. The third measure contains Abmaj7. A '2' with a slash is written at the end of each of the four top staves. The drum staff has a box labeled 'A' containing a rhythmic pattern of eighth notes.

Notasi 5. *Rhythm Section Bagian A*  
*Rescue the Planet Earth*

Pembahasan *Ewi Solo*, *Electric Piano* (chord, rhythm)

The musical score for the Ewi Solo section consists of three staves. The top staff is for EWI SOLO with a treble clef and a key signature of two flats. The middle staff is for E. PIANO with a grand staff (treble and bass clefs) and a key signature of two flats. The bottom staff is for KEYS with a grand staff and a key signature of two flats. The score is divided into four measures. The first measure is labeled 'Ewi Solo' and 'mf'. The second measure contains the chords Ebmaj7 and Abmaj7. The E. PIANO and KEYS staves are mostly empty, with some notes in the E. PIANO staff.

Notasi 6. *Ewi Solo*

## Pembahasan Keroncong Bagaian A

The musical score is arranged in a multi-staff format. The top staff is for EWI SOLO, with a dynamic marking of *mf*. The second staff is for E. PIANO, with chord markings  $Eb^{maj}7$  and  $A^{maj}7$ . The third staff is for KEYS, which is currently empty. The fourth, fifth, sixth, and seventh staves are for CAK, CUK, CELLO, and E. GTR. respectively, all featuring a rhythmic pattern of eighth notes and a chord progression of  $Eb^{maj}7$ , ENGKEL, and  $A^{maj}7$ . The eighth staff is for BASS, and the ninth staff is for DR., which includes a boxed-in section labeled 'A'.

Notasi 7. Pembahasan Instrumentasi Bagian A (1)

EWI SOLO

E. PIANO

KEYS

Cak

CUK

CELLO

E. GTR.

SASS

DR.

VLN. 1

VLN. 2

VLA.

VC.

CB.

Chords: Ebmaj7, Abmaj7, G7(b9)

Lyrics: ENKEL

Tempo: 2

Dynamic: mp

Notasi 8. Pembahasan Instrumentasi Bagian A (2)

## BAB VI. KESIMPULAN

Beberapa ciri khas musik jazz yang penting adalah *swinging feel*, improvisasi, harmonisasi, dan sinkopasi. Musik keroncong mempunyai ciri khas sebagai berikut: format instrumen (violin, flute, cak, cuk, cello, gitar, dan bass petik), gaya pembawaan vokal (*cengkok, nggandhul, nggregel, luk*), harmonisasi. Sedangkan cirikhas *edm (electronic dance music)* adalah: instrumentasi menggunakan *synthesizer*, pola ritme dan penggarapannya sebagian besar diprogram. Pada awal mulanya, musik ini diperuntukkan ‘sebagai musik pengiring tari’, yaitu ‘tari gaul anak muda’. Kiranya anak-anak dan orang tua pada umumnya tidak menyukai musik ini.

Penelitian terapan ini telah menemukan pepaduan genre jazz, keroncong, dan *edm* pada pepaduan penggarapan pola irama dan pepaduan timbre dari ketiga genre tersebut. Penelitian ini telah menemukan ciptaan-ciptaan pola irama keroncong progresif dan menemukan beberapa formulasi penciptaan pola irama keroncong progresif. Beberapa formulasi yang ditemukan, yaitu penciptaan pola irama keroncong progresif vertikal (solo satu instrumen, solo dua instrumen, solo tiga instrumen) dan penciptaan pola irama keroncong progresif horizontal (pola satu, dua, dan pola empat birama).

Hasil komposisi ini berupa notasi musik (partitur) untuk instrumen *ewi solo, female solo, vocal group, string, synthesizer, rhythm section* (keyboard, gitar, electric bass dan drum set), dan keroncong (cak, cello). Hasil komposisi yang berupa audio (video) ini dapat dilihat di kanal Youtube : Singgih Sanjaya – *Rescue the Planet Earth* (link: <https://youtu.be/QT6QVL9y5Y>)

Penggarapan melodi secara mengalir, tidak harusurut berdasarkan bait-bait dirasa lebih efektif dan menyenangkan. Secara garis besar, lagu *Rescue the Planet Earth* terdiri dari tiga bagian, pertama suasana dunia yang normal, kemudian datang bencana kebakaran hutan, dan bait terakhir berisi himbauan untuk manusia-manusia yang bertingkah laku buruk terhadap lingkungan alam di antaranya menebang hutan secara illegal pada hutan lindung. Diskusi dengan pencipta lirik saat mencoba melodi sangat membantu proses penciptaan dan menyenangkan.

Mencermati musisi bereksplorasi memainkan notasi alat-alat keroncong (cak, cuk, cello, gitar) mutlak harus dilakukan karena peneliti bukan pemain keroncong. Pada proses ini, tidak jarang notasi-notasi yang telah dirancang berubah sesuai dengan karakter permainan alat-alat keroncong tersebut. Tidak jarang peneliti ditawarkan alternatif model permainan yang serupa dengan pemain keroncong dan hal tersebut terkadang dirasa lebih estetik.

Sudah lebih dari dua puluh tahun penulis menggunakan aplikasi penulisan (Sibelius). Aplikasi ini benar-benar sangat membantu dalam proses eksplorasi penciptaan. Program aplikasi Sibelius utamanya sebagai program penulisan musik, tetapi mempunyai fasilitas audio yang membunyikan notasi-notasi yang ditulis sehingga sangat berguna untuk mengecek garapan komposisi yang telah dikarang.

Keterampilan penguasaan aplikasi perekaman audio (*Logic Pro X*) mutlak diperlukan dalam proyek penelitian ini. Mengingat bahwa salah satu hasil akhir yang penting dalam penelitian ini adalah hasil komposisi yang berwujud audio atau video. Beberapa teknik penguasaan yang sebaiknya dimiliki adalah teknik merekam yang terkait dengan meletakkan posisi mikrofon dan mengoperasikan komputer untuk merekam. Setelah itu, juga diperlukan kemampuan untuk *mixing* dan *mastering* yang minimal terdiri dari *balancing* (menyeimbangkan semua materi yang direkam), mengatur dimensi panorama, dan mengatur ekualisasi suara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abram, N. J., Henley, B. J., Sen Gupta, A., Lippmann, T. J. R., Clarke, H., Dowdy, A. J., Sharples, J. J., Nolan, R. H., Zhang, T., Wooster, M. J., Wurtzel, J. B., Meissner, K. J., Pitman, A. J., Ukkola, A. M., Murphy, B. P., Tapper, N. J., & Boer, M. M. (2021). Connections of climate change and variability to large and extreme forest fires in southeast Australia. *Communications Earth & Environment*. <https://doi.org/10.1038/s43247-020-00065-8>
- Aryandari, Citra. 2015. *Mendobrak Nada, Menghentak Irama Electronic Dance Music (Edm) Dalam Jelajah Ruang-Waktu*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- BNPB. 2020. *UPDATE: Rekapitulasi Data Bencana di Indonesia per 21 Januari 2020*. Bnbp.Go.Id. (diunduh 6 Maret).
- Dermott, Vincent Mc. 2013. *Imagination – Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*, Art Music Today, Yogyakarta.
- Jesus, S.-M.-A., Tracy, D., Roberto, B., Giorgio, L., Alfredo, B., Daniele, D. R., Davide, F., Perialberto, M., Tomas, A. V., Hugo, C., & Fabio, L. 2019. Advance EFFIS report on Forest Fires in Europe, Middle East and North Africa 2019. In *Joint Research Center EC*.
- Marshall, W. 2009. Unlocking the Groove: Rhythm, Meter, and Musical Design in Electronic Dance Music. *Music Theory Spectrum*. <https://doi.org/10.1525/mts.2009.31.1.192>
- Ganap, Victor. 2011. *Krontjong Toegoe*. BP ISI, Yogyakarta.
- Pease, Ted. 2003. *Jazz Composition Theory and Practice*, Berklee Press, Boston USA.
- Rachman, A., & Utomo, U. 2017. “Sing Penting Keroncong” Sebuah Inovasi Pertunjukkan Musik Keroncong di Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*. <https://doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4066>
- Sadie, Stanley (ed.). 2004. *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Macmillan Publisher Ltd., London.
- Sanjaya, S. Pola Irama Keroncong Progresif pada Komposisi Kidung Panyuwun. *Resital Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 48-57. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.4620>
- \_\_\_\_\_. 2020. “Penciptaan Komposisi Musik *Kidung Panyuwun*: Penerapan Pola Irama Keroncong Inovatif”. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 17(1). Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2018. “New Composition Concept for Keroncong Music in the Oboe Concerto with Keroncong and Orchestra”. *International Journal of Creative and Arts Studies*. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v5i2.2413>
- \_\_\_\_\_. 2013. “Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika*”, 1(1), 33–49. <https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.538>

- \_\_\_\_\_. 2013. "Keroncong A Hybrid Music Genre Between Western Diatonic Music with Idiom of Javanese Gamelan", Makalah yang dipresentasikan dalam acara The 1<sup>st</sup> International Conference On Performing Arts. ISI Yogyakarta.
- Suneko, A. (2017). Pyang Pyung: Sebuah Komposisi Karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i1.1690>
- Susane, Paolo and Antokoletz, Elliot. 2012. *Music and Twentieth-Century Tonality, harmonic Progression Based on Modality and the Interval Cycles*. Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, New York.
- Tymoczko, Dmitri. 2011. *A Geometry of Music – Harmony and Counterpoint in the Extended Common Practice*. Oxford University Press, Inc. New York.

## LAMPIRAN

### 1. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%

#### REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 70% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2021 SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Judul Penelitian : Elaborasi Jazz, Keroncong dan EDM (*Electronic Dance Music*)  
Pada Komposisi Komposisi *Save Our Earth*

Ketua Peneliti : Dr. Singgih Sanjaya, M.Hum.  
NIP : 19620907 198903 1 003  
Jurusan : Penyajian Musik  
Dana 100% (disetujui) : Rp. 12.000.000,-  
Dana 70% : Rp. 8.400.000,-

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Pembelian ATK	Paket	1	1.000.000,-	1.000.000,-
Sub total (Rp.)					1.000.000,-

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	FGD Persiapan Penelitian	Paket	4	250.000,-	1.000.000,-
2.	HR Pembantu Peneliti	OJ	12	25.000,-	300.000,-
3.	HR Petugas Survey	OJ	2	100.000,-	200.000,-
4.	HR Musisi (6 orang)	OJ	48	25.000,-	1.200.000,-
5.	Konsumsi	OH	6	25.000,-	150.000,-
6.	Transport	OK	6	50.000,-	300.000,-
Sub total (Rp.)					3.050.000,-

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	Sewa Studio Rekaman	Unit	4 hari	400.000,-	1.600.000,-
2.	Sewa Kamera dan Audio Recording	Unit	4 hari	275.000,-	1.100.000,-
Sub total (Rp.)					2.700.000,-

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1.	HR Administrasi Penelitian	OB	2	200.000,-	400.000,-
2.	HR Narasumber	OJ	4	200.000,-	800.000,-
Sub total (Rp.)					1.200.000,-

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Konsumsi	OH	2	25.000,-	50.000,-
2	HR Penyusunan Buku Ajar	OJ	3	100.000,-	300.000,-
3					
Sub total (Rp.)					350.000,-

<b>Total Penggunaan Anggaran (Rp.)</b>	8.400.000,-
--	-------------


  
 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
 Kepala Lembaga Penelitian  
 Dr. Nur Sahid, M.Hum.  
 NIP. 19620208 198903 1 001

Yogyakarta, 10 September 2021  
 Peneliti

  
 Dr. Singgih Sanjaya, M.Hum.  
 NIP. 19620907 198903 1 003

## 2. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30%

### REKAPITULASI PENGGUNAAN ANGGARAN 30% PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA TAHUN 2021 SKEMA PENELITIAN TERAPAN

Judul Penelitian : Penciptaan Komposisi "Rescue the Planet Earth" Pemaduan Jazz, Keroncong dan EDM

Ketua Peneliti : Dr. Singgih Sanjaya, M. Hum.

NIP : 19620907 198903 1 003

Jurusan : Penyajian Musik

Dana 100% (disetujui) : Rp. 12.000.000,-

Dana 30% : Rp. 3.600.000,-

1. BAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
2					
3					
Sub total (Rp.)					

2. PENGUMPULAN DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1					
2					
3					
Sub total (Rp.)					

3. SEWA PERALATAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Sewa Ruang Penunjang Penelitian 4 hari	Unit	4	300.000,-	1.200.000,-
Sub total (Rp.)					1.200.000,-

4. ANALISIS DATA					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Sub total (Rp.)					

5. PELAPORAN, LUARAN WAJIB, LUARAN TAMBAHAN					
No.	Item	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
1	Penggandaan Lap Akhir	Eksemplar	10	110.000,-	1.100.000,-
2	Konsumsi	OH	20	30.000,-	600.000,-
3.	Transport	OK	14	50.000,-	700.000,-
Sub total (Rp.)					2.400.000,-

<b>Total Penggunaan Anggaran (Rp.)</b>					<b>3.600.000,-</b>
--	--	--	--	--	--------------------

Lembaga Penelitian  
 dan Riset  
 Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
 Dr. Nur Cahid, M.Hum.  
 NIP. 19620208 198903 1 001

Yogyakarta, 18 November 2021  
 Peneliti

Dr. Singgih Sanjaya, M. Hum.  
 NIP. 19840108 201903 1 006

3. Pengajuan Artikel ke Jurnal Resital:
  - a. Bukti Mengunggah Artikel Ilmiah

The screenshot shows the submission page for article #5971 in the Resital journal. The page is titled "#5971 Summary" and includes navigation tabs for SUMMARY, REVIEW, and EDITING. The submission details are as follows:

Submission	
Authors	Singgih Sanjaya
Title	Pemaduan Jazz, Keroncong, EDM Pada Komposisi Rescue the Planet Earth
Original file	5971-13926-2-SM.DOCX 2021-09-27
Supp. files	None <a href="#">ADD A SUPPLEMENTARY FILE</a>
Submitter	Singgih Sanjaya
Date submitted	September 27, 2021 - 10:21 PM
Section	Articles
Editor	None assigned

The status section shows:

Status	
Status	Awaiting assignment
Initiated	2021-09-27
Last modified	2021-09-27

On the right side, there is a sidebar with a "CERTIFIKAT" image and a navigation menu:

- Focus and Scope
- Template
- Author Guidelines
- Editorial Team
- Reviewer Team
- Contact

Below the sidebar, the user is logged in as "singgihsanjaya\_7" and has options to view "My Journals", "My Profile", and "Log Out".

## **Pemaduan Jazz, Keroncong, EDM Pada Komposisi *Rescue the Planet Earth***

**Singgih Sanjaya<sup>1</sup>**

*Program Studi D4 Penyajian Musik, FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta,  
Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, DI Yogyakarta.  
singgihsanjaya.spro@gmail.com*

### **ABSTRACT**

The instinct to compose creation prompted researchers to create a musical composition that combines Jazz, Keroncong, and Electronic Dance Music (EDM). After the idea began to shrink, researchers also included the concept of 'tackling the world's popular issue of 'forest fires'. Another goal in this study is that Keroncong music 'will be more popular in the wider community, in addition to Keroncong music can be combined with other genres of music. Keroncong music is one of the music genres in Indonesia is a piece of hybrid music from Javanese karawitan, 'pop' music and Western diatonic music. There are several rhythm patterns in Keroncong music, but only often played the rhythm patterns 'ankle' and 'double'. This study aims to create a progressive keroncong rhythm pattern so that the music of the keroncong is more interesting and expected to be more fans. This research uses descriptive-analytical methods with the following stages. They were first designing the concept of composition; The second data collection; Third analysis; The fourth exploration; the fifth composition; the sixth production; final submission of results. This research resulted in Jazz, Keroncong and Edm in a musical composition entitled *Rescue the Planet Earth*: audio and partitur (full score). The study also found new musical colours, namely the cooking of jazz, keroncong and edm genres. It's a 'creative' rhythm pattern.

**Keywords:** jazz; keroncong; edm; *Rescue the Planet Earth*

### **ABSTRAK**

Naluri mencipta komposisi mendorong peneliti untuk menciptakan sebuah komposisi musik yang memadukan genre jazz, keroncong dan *edm* (*electronic dance music*). Setelah gagasan tersebut mulai mengerucut, peneliti juga memasukkan gagasan tentang 'penanggulangan' isu dunia yang cukup populer yaitu bencana 'kebakaran hutan'. Tujuan lain dalam penelitian ini bahwa musik keroncong 'akan lebih digeman' masyarakat yang lebih luas, selain musik keroncong dapat dipadukan dengan genre musik yang lain. Musik keroncong adalah salah satu genre musik yang ada di Indonesia merupakan musik hibrid dari karawitan Jawa, musik 'pop' dan musik diatonis Barat. Ada beberapa pola irama dalam musik keroncong tetapi yang sering dimainkan hanya pola irama 'engkel' dan 'dobel'. Tujuan penelitian ini untuk menciptakan pola irama keroncong progresif sehingga musik keroncong lebih menarik dan diharapkan lebih banyak penggemarnya. Penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan tahap-tahap sebagai berikut. Pertama merancang konsep komposisi; kedua pengumpulan data; ketiga analisis; keempat eksplorasi; kelima penggarapan komposisi; keenam produksi; terakhir penyerahan hasil. Penelitian ini menghasilkan Pemaduan Jazz, Keroncong dan *Edm* dalam komposisi musik yang berjudul *Rescue the Planet Earth*: dalam bentuk audio dan partitur (*full score*). Penelitian ini juga menemukan warna musik baru, yaitu pemaduan genre jazz, keroncong dan *edm*. yang berujud pola irama yang 'kreatif'.

**Kata kunci:** jazz; keroncong; *edm*, *Rescue the Planet Earth*

---

<sup>1</sup> Alamat korespondensi: Program D4 Penyajian Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, DIY. E-mail: [singgihsanjaya.spro@gmail.com](mailto:singgihsanjaya.spro@gmail.com); HP: 087738738762.

## Pendahuluan

Naluri mencipta sudah dirasakan penulis ketika penulis diminta bergabung pada group Orkes Sederhana asuhan Ibu Waljinah. Ketika itu sekitar pertengahan tahun 1977 peneliti berperan memainkan flute yang memainkan repertoar dengan penggarapan aransemen yang sangat memukau peneliti. Mulai saat itulah peneliti sangat tertarik sekali dengan ‘aransemen’, walaupun peneliti hanya bisa ‘mendengarkan’ saja.

Akhirnya ketika peneliti duduk pada kelas satu SMM (Sekolah Menengah Musik) Yogyakarta (1979) peneliti ‘nekat’ memberakikan untuk memohon kepada sekolah untuk mencoba nengaransemen sebuah lagu sebagai materi konser. Akhirnya permohonan peneliti disetujui dan dapat dikatakan sukses. Semenjak itu peneliti lebih serius dalam dunia aransemen dan komposisi sampai hari ini, jadi kalau dihitung dari. Dunia komposisi dan aransemen yang selalu berupaya untuk menemukan ‘sesuatu yang baru’ merupakan ‘keresahan’ yang hampir setiap hari peneliti rasakan. Pada kesempatan ini peneliti ingin menciptakan komposisi ‘solo ewi’ dengan iringan *rhythm section*. ‘Solo’ berarti ‘utama’ atau *lead*. Sedangkan *ewi*, kependekan dari *electronic wind intrumen*, yaitu instrumen tiup elektrik. Setelah dipertimbangkan akhirnya penciptaan ini mempunyai beberapa tujuan sekaligus.

Penciptaan komposisi sebaiknya juga bermanfaat bagi orang banyak (Dermott, 2013), sehingga penciptaan komposisi dengan solo ewi dengan *rhythm section* menjadi tujuan awal dan kemudian berkembang ditambah dengan tujuan lain yaitu merespon ‘isu dunia’ tentang ‘kebakaran hutan di dunia. Jadi ide penciptaan komposisi ini juga terinspirasi dari bencana alam ‘kebakaran hutan’ di dunia, termasuk di Indonesia. Bencana ini merusak ekosistem dunia. Menurut salah satu sumber, kebakaran hutan pada tahun 1825 di New Brunswick yang membakar tujuh juta hektar dan menewaskan 160 jiwa manusia. Selanjut kebakaran hutan di Peshtigo, terparah di Amerika Sserikat menewaskan 1500-2000 jiwa. Kebakaran hutan di Indonesia tahun 1997-1998 salah satu kebakaran terbesar dalam dua abad terakhir. Kebakaran hutan di Australia dimulai bulan Juni tahun 2020 masih terjadi sampai dengan Januari tahun ini. Setelah melalui proses perenungan, akhirnya peneliti akan menciptakan lagu yang berjudul

*Rescue the Planet Earth*. Komposisi tersebut berbahasa Inggris supaya dipahami secara global.

Pada awalnya peneliti ingin menciptakan komposisi dengan gaya jazz, tetapi berdasarkan perjalanan penulis dalam dunia musik, dunia keroncong juga menjadi jiwa peneliti untuk *nguri-uri*” (melestarikan) dan terus mengembangkan. Berkaitan hal tersebut peneliti juga ingin mengembang musik keroncong dengan jalan memasukkan unsur keroncong dalam penelitian terapan ini. Penggarapan aransemen atau komposisi jazz dan keroncong kiranya tidak sedikit sudah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti berupaya menemukan ‘kebaruan’ dengan mengkolaborasikan juga dengan *edm (electronic dance music)* yang dapat dikatakan musik ‘kekinian’. Berdasarkan latar belakang tersebut konsep musikal dalam komposisi ini adalah memadukan tiga genre musik yaitu jazz, keroncong dan EDM (*Electronic, Dance Music*).

*Rescue the Planet Earth* merupakan sebuah komposisi untuk *EWI solo, female solo dan vocal group, string section, rhythm section* dan beberapa instrumen keroncong (cak, cuk, dan ‘cello kendang’). Vokal dan vokal group dalam komposisi ini tidak berperan dominan selayaknya pada lagu-lagu vokal pada umumnya, tetapi lebih bersifat ‘pembantu pemeran utama’, vokal dan vokal group bernyanyi pada bagian refrain saja. Model lagu dengan penggarapan demikian sudah dilakukan oleh beberapa group musik dari luar negeri, contohnya lagu *Night Bird* yang dibawakan oleh group Shakatak.

Perancangan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan eksplorasi dengan tahapan sebagai berikut. Tahap pertama adalah menentukan konsep. Tahap kedua pengumpulan data berupa data-data kepustakaan, data-data audio/video musik jazz, keroncong, *EDM, narasumber*. Tahap ketiga adalah analisis data. Pada proses ini juga dilakukan transkrip audio khususnya pada *EDM* yang kemudian dianalisis. Tahap keempat adalah ‘eksplorasi’ yang merupakan preses ‘penting’ dalam penelitian ini. Sebagai contoh menyusun menjelajahi harmoni dengan bermain piano. Tahap kelima adalah proses peenggarapan komposisi. Setelah tahap ini selesai, dilanjutkan dengan tahap produksi.

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan penelitian terapan ini. Tujuan

pertama adalah untuk mengekspresikan ‘naluri’ peneliti dalam kompetensi penciptaan musik serta mengembangkannya. Dunia penciptaan komposisi dan aransemen musik sudah digeluti peneliti lebih dari tigapuluh tahun yang lalu. Upaya untuk menemukan hal baru dalam dunia penciptaan selalu selalu menjadi ‘keresahan’ yang tiada berhenti. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti pada penelitian terapan ini berusaha menemukan ‘warna baru’ penciptaan dengan penggarapan memadukan tiga genre musik yaitu genre jazz, keroncong dan *edm* yang telah disinggung di sebelumnya.

Upaya agar musik keroncong berkembang dengan harapan lebih digemari oleh masyarakat luas bahkan ‘mendunia’ juga menjadi tujuan yang penting dalam penelitian terapan ini.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif. Metode penelitian atau prosedur penelitian yang digunakan merupakan tahapan-tahapan perancangan yang tertuang dalam alir penelitian di bawah ini. Alir penelitian ini terdiri dari: 1) Perancangan Konsep; 2) Pengumpulan Data; 3) Analisis Data; 4) Eksplorasi; 5) Penggarapan komposisi; 6) Perekaman audio komposisi; 7) Mendesiminasikan/mengunggah hasil komposisi. Salah satu referensi metode yang digunakan dalam penelitian seni pertunjukan adalah buku yang berjudul Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa (R.M Soedarsono, 2000). Beberapa proses penciptaan ini ada kemiripannya dengan proses penciptaan Komposisi karawitan yang berjudul *Pyang Pyung* (Suneko, 2017). Selanjutnya akan dibahas tahap demi tahap.

Tahap yang paling awal dalam penelitian ini adalah merancang ‘konsep’ penciptaan. Penelitian ini akan menciptakan komposisi musik yang berdasarkan tujuan musikal dan sedikit pesan sosial. Ada beberapa hal yang terkait dengan masalah musikal, yaitu sebagai berikut. Hal penting yang akan dicapai adalah ‘memadukan’ tiga genre yaitu gaya jazz, keroncong dan *edm*. Musik dansa elektronik secara musikal berfokus pada interaksi ketukan dan struktur ritme dalam menciptakan rancangan musik secara keseluruhan (Marshall, W.: 2009). Instrumentasi yang digunakan adalah: *ewi (solo), female solo, vocal group, rythmn section* (piano/

keyboard/ synthesizer, bass gitar, drum), cak, cuk, cello, strings section). Instrumentasi ini bisa berkembang/ mengalami sedikit perubahan yang bersifat kondisional.

Tahap kedua adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian terapan ini adalah sebagai berikut. Penelitian terapan ini memerlukan referensi ilmu pengetahuan mengenai teori mengenai jazz, keroncong dan *edm*. Referensi yang berhubungan dengan komposisi (di antaranya: harmoni, ilmu bentuk Analisa, aransemen, instrumentasi, orkestrasi, teori musik dan sebagainya). Selain referensi tersebut adalah referensi audio dan video khususnya genre jazz, keroncong dan *edm*. Penelitian ini juga memerlukan informasi mengenai kebakaran hutan.

Tahap ketiga adalah analisis data. Pada tahap analisis data ini, dilakukan transkrip (rhythm pattern) dari beberapa materi yang belum ada seperti pola irama keroncong *kothe’an* dan *tambulion*. Untuk jenis EDM peneliti akan mentranskrip beberapa rhythm pattern EDM yang dirasa menarik. Analisis yang utama pada tahap ini adalah mengidentifikasi secara musikal apa saja yang menjadi ciri khas atau ‘esensi’ musik jazz, musik keroncong dan *electronic dance musik*.

Tahap eksplorasi (menjelajahi) melakukan ‘perancangan’ memadukan ketiga rhythm pattern genre jazz, keroncong dan *edm*. Pemuatan ini digambarkan dengan diagram.

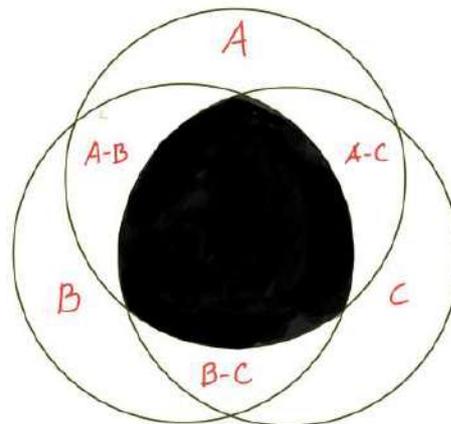


Diagram 1: Paduan Jazz, Keroncong, EDM

Diagram tersebut terdiri dari tiga lingkaran: Lingkaran A = jazz, lingkaran B = Keroncong, dan lingkaran C = EDM. Pertemuan ketiganya berwarna hitam. Bidang tersebut merupakan tujuan pokok yang akan dicapai dalam penelitian terapan ini. Yang berarti bahwa penelitian ini secara musikal akan menghasilkan perpaduan ketiga genre jazz, keroncong dan EDM yang diharapkan ‘menarik’ dan menemukan ‘warna musikal baru’.

Notasi 1 merupakan ‘sket’ awal dengan merancang paduan ketiga unsur jazz, keroncong dan EDM. Pertama kali yang dilakukan adalah merancang dasar pijakan untuk memadukannya adalah dengan merancang progresi dengan ritme yang cukup sederhana sehingga tidak sulit untuk dipadukan. Ciri khas gaya jazz yang pertama dirancang. Langkah tersebut adalah melakukan ‘eksplorasi’ memainkan piano dengan bebas (kadang asal-asalan/ sembarang, eksperimen); bermain dengan mengeksplorasi beberapa jenis akor jazz (mayor, mayor tujuh, mayor add 9, dan sebagainya); bermain dengan mengeksplorasi beberapa progresi akor. Pada proses mengeksplorasi progresi tersebut juga dilakukan memainkan sinkopasi ritme. Setelah merasa sudah ketemu jenis akor berikut progresinya yang merepresentasikan ‘ciri khas’ gaya jazz, peneliti menuliskan notasi tersebut yang berupa simbol ritme dan akor yang tertulis pada baris paling atas: Dm7/G – Em7/G. . . . Dm7/G – Em7/G. . . .

The image shows a handwritten musical sketch on three staves. The top staff is labeled 'Jazz' and contains two measures of chords: Dm7/G and Em7/G. The middle staff is labeled 'Kor' (Keroncong) and contains two measures of notes with stems, with arrows pointing to specific notes labeled 'engkal' and 'mngkal'. The bottom staff is labeled 'EDM' and contains two measures of notes with stems, with an arrow pointing to a note labeled 'ini ritme khas EDM (kick)'. Above the staves, the word 'EKSPLOKASI' is written in capital letters.

Notasi 1: Sket Pemaduan Jazz, Keroncong dan Edm

Berikutnya adalah tahap penggarapan. Hasil-hasil pada tahap eksplorasi peneliti namakan ‘bang ide musikal’. Peneliti berusaha dengan maksimal supaya potongan-potongan komposisi yang dihimpun dalam ‘bang ide musikal’ semuanya menarik. Tahap ini yang penting adalah ‘manggarap’ gagasan-gagasan musik dari hasil eksplorasi. Ide-ide musikal yang muncul secara spontan juga dapat merupakan materi yang penting untuk direspon atau sebagai ide musikal tambahan. Menurut pengalaman penulis pada saat-saat itu, ide-ide musikal yang muncul ‘bagus-bagus’ karena *mood* penulis pada kondisi ‘hangat’ dan ‘menyenangkan’ untuk mencipta. Tahap penggarapan ini juga berdasar pada teori-teori komposisi, instrumentasi, komposisi-komposisi terdahulu dan lain-lainnya.

Pada tahap perekaman audio dimulai dengan perekaman (auditif) komposisi *Rescue the Planet Earth*. Pada tahap ini, peneliti (ketua) bertindak sebagai komponis dan *music director*, sedangkan anggota peneliti juga mengikuti proses ini karena mereka selain akademisi juga termasuk musisi aktif yang terampil. Ketua peneliti bermain *ewi* pada bagian solo dan improvisasi, sedangkan anggota peneliti bermain alto saxophone, tenor saxophone dan flute pada beberapa bagian komposisi ini.

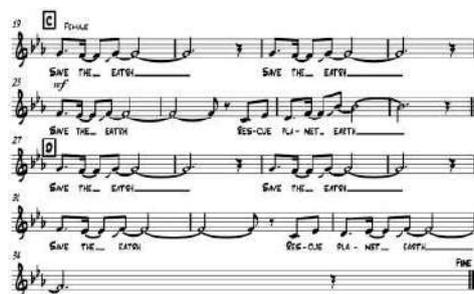
## Hasil dan Pembahasan

### Pemaduan Jazz, Keroncong dan Edm.

#### Pembahasan Lagu *Rescue the Planet Earth*

Lagu *Rescue the Planet Earth* terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama (A) dimainkan oleh *ewi* (*electronic wind instrument*) menggambarkan suasana senang dengan sedikit dinamis. Bagian kedua (B) menggambarkan ‘suasana kebakaran hutan’. Bagian ketiga (C) berisi himbauan untuk menjaga lingkungan alam agar tidak terjadi kebakaran hutan.





Notasi 5: C. Bagian Akhir  
Lagu *Rescue the Planet Earth*

Pada bait ketiga (C), menggunakan tangga nada mayor yang mengekspresikan kata *save the earth* berarti selamatkan planet bumi.

### Kesimpulan

Beberapa cirrikhas musik jazz yang penting adalah sebagai berikut: *swinging feel*, improvisasi, harmonisasi dan sinkopasi. Selain tiga hal tersebut, harmonisasi musik jazz ‘sangat rumit’. Musik keroncong mempunyai cirrikhas sebagai berikut: format instrumen (violin, flute, cak, cuk, cello, gitar dan bass petik., gaya pembawaan vokal (*cengkok, nggandhul, nggregel, luk*), harmonisasi. Sedangkan cirrikhas *edm* (*electronic dance music*) adalah: instrumentasi menggunakan *synthesizer*, pola ritme dan penggarapannya sebagian besar diprogram. Pada awal mulanya musik ini diperuntukkan ‘sebagai musik pengiring tari’, yaitu ‘tari gaul anak muda’. Kiranya anak-anak dan orang tua pada umumnya tidak menyukai musik ini.

Penelitian terapan ini telah menemukan pemaduan genre jazz, keroncong dan *edm* pada paduan penggarapan pola irama dan pemaduan timbre dari ketiga genre tersebut. Kiranya belum ada yang meneliti seperti yang penulis lakukan.

Penelitian ini telah menemukan ciptaan-ciptaan pola irama paduan jazz, keroncong dan *edm*. Penelitian terapan ini menemukan beberapa formulasi penciptaan pola irama paduan jazz, keroncong dan *edm*.

Hasil komposisi ini berupa notasi musik (partitur) untuk instrumen *evi solo, female solo, vocal group, string, synthesizer, rhythm section* (keyboard, gitar, electric bass dan drum set), dan keroncong (cal

cuk, cello). Hasil komposisi yang berupa audio (video) ini dapat dilihat di kanal *Youtube*: Singgih Sanjaya – *Rescue the Planet Earth* (link: <https://youtu.be/.....>)

### Kepustakaan

- Abram, N. J., Henley, B. J., Sen Gupta, A., Lippmann, T. J. R., Clarke, H., Dowdy, A. J., Sharples, J. J., Nolan, R. H., Zhang, T., Wooster, M. J., Wurtzel, J. B., Meissner, K. J., Pitman, A. J., Ukkola, A. M., Murphy, B. P., Tapper, N. J., & Boer, M. M. (2021). Connections of climate change and variability to large and extreme forest fires in southeast Australia. *Communications Earth & Environment*. <https://doi.org/10.1038/s43247-020-00065-8>
- BNPB. 2020. *UPDATE: Rekapitulasi Data Bencana di Indonesia per 21 Januari 2020*. Bnbp.Go.Id. (diunduh 6 Maret)
- Alfian, M. (2013). Keroncong Music Reflects the Identity of Indonesia. *Tawarikh-International Journal for Historical Studies*, 4(2), 171-186. <https://mindamas-journals.com/tawarikh/article/view/555>
- Aryandari, Citra. 2015. *Mendobrak Nada, Menghentak Irama Electronic Dance Music (Edm) Dalam Jelajah Ruang-Waktu*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- BNPB. 2020. *UPDATE: Rekapitulasi Data Bencana di Indonesia per 21 Januari 2020*. Bnbp.Go.Id. (diunduh 6 Maret).
- Bramantyo, T. (2018). Early Acceptance of Western Music in Indonesia and Japan. *Arts and Social Sciences Journal*, 9(5). [https://astonjournals.com/manuscripts/Vol\\_9\\_2018/AS\\_SJ\\_Vol9\\_5\\_early-acceptance-of-western-music-in-indonesia-and-japan-2151-6200-1000408.pdf](https://astonjournals.com/manuscripts/Vol_9_2018/AS_SJ_Vol9_5_early-acceptance-of-western-music-in-indonesia-and-japan-2151-6200-1000408.pdf)
- Dallin, L. (1984). *Techniques of Twentieth Century Composition - A Guide to the Materials of Modern Music*, WM. C. Brown Company Publishers, California - USA.
- Dermott, Vincent Mc. 2013. *Imagination – Membuat Musik Biasa Jadi Luar Biasa*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Ganap, V. (2006). Pengaruh Portugis pada Musik Keroncong. *Harmonia Journal of Arts Research*

- and Education, 7(2). <https://doi.org/10.1529/4/harmonia.v7i2.753>
- Ganap, Victor. 2011. *Kronjong Toegoe*. BP ISI, Yogyakarta.
- Jesus, S.-M.-A., Tracy, D., Roberto, B., Giorgio, L., Alfredo, B., Daniele, D. R., Davide, F., Perialberto, M., Tomas, A. V., Hugo, C., & Fabio, L. 2019. Advance EFFIS report on Forest Fires in Europe, Middle East and North Africa 2019. In *Joint Research Center EC*.
- Kristiana, N. N. D. (2015). Kajian Tekstual *The Dripadi Trilogy* Karya Ananda Sukarlan. *Jurnal Kajian Seni*, 2(1), 78-94. <https://doi.org/10.22146/art.11651>
- Marshall, W. 2009. Unlocking the Groove: Rhythm, Meter, and Musical Design in Electronic Dance Music. *Music Theory Spectrum*. <https://doi.org/10.1525/mts.2009.31.1.192>
- Pease, Ted. 2003. *Jazz Composition Theory and Practice*, Berklee Press, Boston USA.
- Persichetti, V. (1961). *Twentieth Century Harmony Creative Aspects and Practice*. Faber And Faber Limited. London.
- Prakosa, G. R., & Haryono, S. (2012). Improvisasi Permainan Cello Pada Permainan Irama Jenis Langgam Jawa Grup Orkes Keroncong. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 1(1), 68-76. <https://doi.org/10.15294/jsm.v1i1.1802>
- Rachman, A., & Utomo, U. (2018). Sing Penting Keroncong. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(1), 47-63. <http://dx.doi.org/10.30870/jpks.v3i1.4066>
- Sadie, Stanley (ed.). 2004. *The New Grove Dictionary of Music and Musician*, Macmillan Publisher Ltd., London.
- Sanjaya, S. 2020. Pola Irama Keroncong Progresif Pada Komposisi *Kidung Panyuwun*. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, Vol. 22 No. 1 (2021) - April. Yogyakarta. <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/issue/view/438>
- Sanjaya, S. (2013). Metode Lima Langkah Aransemen Musik. *Promusika: Jurnal Seni Pertunjukan*, 1(1), 33-49. <https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.538>
- Sanjaya, S. (2018). New Composition Concept for Keroncong Music in the Oboe Concerto with Keroncong and Orchestra. *IJCAS*, 5(2), 75-85. <https://doi.org/10.24821/ijcas.v5i2.2413>
- Sanjaya, S. (2013). "Keroncong A Hybrid Music Genre Between Western Diatonic Music with Idiom of Javanese Gamelan", Makalah yang dipresentasikan dalam acara The 1<sup>st</sup> International Confrence On Performing Arts. ISI Yogyakarta,
- Soedarsono, R. M. (2001). *Metode Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* dengan Contoh-contoh untuk Tesis dan Dosertasi. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Susane, Paolo and Antokoletz, Elliot. 2012. *Music and Twentieth-Century Tonality, harmonic Progression Based on Modality and the Interval Cycles*. Routledge is an imprint of the Taylor & Francis Group, New York.
- Suneko, A. (2017). Pyang Pyung: Sebuah Komposisi Karawitan. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*. <https://doi.org/10.24821/resital.v17i1.1690>
- Tranquada, J., & King, J. (2012). *The 'Ukulele: A History*. University of Hawa'I Press, Honolulu.
- Tymoczko, Dmitri. 2011. *A Geometry of Music – Harmony and Counterpoint in the Extended Common Practice*. Oxford University Press, Inc. New York.
- Widyanta, N. C. (2017). Efektifitas Keroncong Garapan Orkes Keroncong Tresnawara Terhadap Audiensi Generasi Muda. *Jurnal Kajian Seni*, 03(02), 165-180. <https://doi.org/10.22146/jksks.30042>

- b. Surat Keterangan – Artikel Pemaduan Jazz, Keroncong, dan EDM: Dalam Komposisi *Rescue the Planet Earth* diterima di Jurnal Resital

**Resital**

e-ISSN 2338-6770  
p-ISSN 2085-9910

Published in:  
• April  
• August  
• December

**JURNAL SENI PERTUNJUKAN**

This journal has been **ACCREDITED** by **National Journal Accreditation (ARJUNA)** Managed by **Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Republic Indonesia** with **(Rank 2 / SINTA 2)**.  
<https://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=747>

**Editorial Address:**

Gedung Kuliah Umum, 1<sup>st</sup> Floor  
Performing Arts Faculty, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Phone/Fax: +62274384108, 375380 e-Mail: [jurnalresital@isi.ac.id](mailto:jurnalresital@isi.ac.id)  
<http://journal.isi.ac.id/index.php/resital/>

Kepada Yth.  
**Dr. Singgih Sanjaya, M. Hum.**  
Di ISI Yogyakarta

Salam,  
Kami ucapkan terima kasih atas kepercayaannya untuk menerbitkan artikel di Jurnal Resital FSP ISI Yogyakarta. Jurnal Resital saat ini terakreditasi **SINTA-2**, perpanjangan baru tahun 2019.

Dengan ini diberitahukan bahwa artikel Bapak berjudul:

**“Pemaduan Jazz, Keroncong, dan EDM: Pada Komposisi Rescue the Planet Earth”  
DITERIMA**

untuk diterbitkan di Jurnal Resital FSP ISI Yogyakarta. Artikel akan diterbitkan pada **VOLUME 23 NO 1 April 2022**.

Untuk itu, mohon segera memperbaiki beberapa revisi serta mengirim surat pernyataan bermaterai bahwa artikel belum pernah diterbitkan di Jurnal lain.

Terima kasih.

Yogyakarta, 1 Oktober 2021  
A.n. Pimpinan Redaksi



Dr. Eli Irawati, S.Sn., M.A.

#### 4. Sertifikat KI – *Rescue the Planet Earth*

  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA**

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202149250, 22 September 2021

**Pencipta**

Nama : **Singgih Sanjaya**  
Alamat : Jalan Suryodiningratan, Gang Rakhmat, MJ 2/666, RT.34 RW.10, Yogyakarta 55141, Yogyakarta, DI YOGYAKARTA, 55141  
Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : **Singgih Sanjaya**  
Alamat : Jalan Suryodiningratan, Gang Rakhmat, MJ 2/666, RT.34 RW.10, Yogyakarta 55141, Yogyakarta, DI YOGYAKARTA, 55141  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Jenis Ciptaan : **Lagu (Musik Dengan Teks)**  
Judul Ciptaan : **Rescue The Planet Earth**  
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 22 September 2021, di Yogyakarta  
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.  
Nomor pencatatan : 000274470

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

  
Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001



**Disclaimer:**  
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

5. Full Score (partiture) Rescue the Planet Earth

RESCUE THE PLANET EARTH

SONG & LYRIC:  
SINGGIH SANTAYA

The musical score is for the piece "Rescue the Planet Earth" by Singgih Santaya. It is written in common time (C) with a tempo of quarter note = 100. The score includes parts for Female Solo, Vocal Group, EWI Solo, Electric Piano, Keyboard, Clarinet, Oboe, Cello, Electric Guitar, Electric Bass, Drum Set, Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, and Contrabass. The EWI Solo part features a melodic line with dynamics markings of *mf* and *f*. The Electric Piano part provides harmonic support with chords. The string section (Violin 1, Violin 2, Viola, Violoncello, Contrabass) and woodwinds (Clarinet, Oboe) play a rhythmic accompaniment. The Drum Set part features a steady beat. The score is marked with a rehearsal sign 'A' at the beginning of the piece.

RESCUE THE PLANET EARTH

7 8

F SOLO

Voc. GROUP

EWI SOLO

E. PIANO

KEYS

CLAR. *E♭maj7* ENGKEL *A♭maj7* 2 *G7♯9*

CLAR. *E♭maj7* ENGKEL *A♭maj7* 2 *G7♯9*

CELLO *E♭maj7* ENGKEL *A♭maj7* 2 *G7♯9*

E. GTR. *E♭maj7* ENGKEL *A♭maj7* 2 *G7♯9*

BASS

DR. 8

VLN. 1

VLN. 2

VLA.

VC.

CB.

Detailed description: This is a page of a musical score for the piece 'Rescue the Planet Earth'. The score is arranged for a large ensemble. At the top, there are staves for F SOLO, Voc. GROUP, and EWI SOLO. Below these are the E. PIANO and KEYS. The string section includes CLAR. (two parts), CELLO, E. GTR., BASS, DR., VLN. 1, VLN. 2, VLA., VC., and CB. The score is in a key with two flats (B-flat major or D-flat minor) and a 4/4 time signature. Chord symbols are provided for the string parts: *E♭maj7*, *ENGKEL*, *A♭maj7*, and *G7♯9*. A double bar line with a '2' indicates a second ending. A circled '8' appears above the F SOLO staff and below the DR. staff. The page number '2' is in the top left, and '39' is in the bottom right.



RESCUE THE PLANET EARTH

19 **C**

F SOLO

Voc. GROUP

EWI SOLO

E. PIANO

KEYS

CLAR.

CLAR.

CELLO

E. GTR.

BASES

DR.

VLN. 1

VLN. 2

VLA.

VC.

CS.

SAVE THE EARTH SAVE THE EARTH SAVE THE EARTH RES-CUE

*mf*

Ab+maj7 G7(b9) Fm7 Fm7/Bb

Detailed description: This is a page of a musical score for the piece 'Rescue the Planet Earth'. It is page 4 of the score, starting at measure 19. The score is written in a key signature of two flats (Bb and Eb) and a common time signature (C). The instruments and parts included are: F Solo (with lyrics 'SAVE THE EARTH', 'SAVE THE EARTH', 'SAVE THE EARTH', and 'RES-CUE'), Voc. Group, EWI Solo, E. Piano, KEYS, CLAR. (two staves), CELLO, E. GTR., BASES, DR. (with a dynamic marking of *mf*), VLN. 1, VLN. 2, VLA., VC., and CS. The score features a variety of musical notations, including melodic lines, chords, and rhythmic patterns. A rehearsal mark 'C' is placed at the beginning of the section. Chord symbols are provided for the piano and string parts: Ab+maj7, G7(b9), Fm7, and Fm7/Bb. The bass line consists of eighth-note patterns. The drum part features a consistent eighth-note pattern. The string parts are mostly silent, with some light accompaniment in the lower strings.

RESCUE THE PLANET EARTH

25

F SOLO

PLA NET. EARTH. SAVE THE. EARTH. SAVE THE. EARTH. SAVE THE. EARTH.

Voc. GROUP

EWI SOLO

E. PIANO

KEYS

CLX

CLX

CELLO

E. GTR.

BASS

DR.

VLN. 1

VLN. 2

VLA.

VC.

CB.

The musical score is for the piece 'Rescue the Planet Earth' on page 5. It features a solo flute part (F SOLO) with the lyrics: 'PLA NET. EARTH. SAVE THE. EARTH. SAVE THE. EARTH. SAVE THE. EARTH.' The flute part is marked with a circled '2' above the first measure. The score includes staves for Voc. GROUP, EWI SOLO, E. PIANO (with chords Eb9/6, Ab+ma17, G7(b9), and Fm7), KEYS, CLX (two staves), CELLO, E. GTR., BASS, DR. (with a circled '2' above the first measure), VLN. 1, VLN. 2, VLA., VC., and CB. The key signature has two flats (Bb and Eb), and the time signature is 4/4.

RESCUE THE PLANET EARTH

32 FINE **E**

F SOLO  
RES-CUE PLA NET. EARTH

Voc. GROUP

EWI SOLO

E. PIANO  
Fm7/Bb Eb9/5 Gm7 A+maj7 Bb+maj7

KEYS  
Gm7 A+maj7 Bb+maj7

CLAR.  
Gm7 A+maj7 Bb+maj7

CLAR.  
Gm7 A+maj7 Bb+maj7

CELLO  
Gm7 A+maj7 Bb+maj7

E. GTR.  
Gm7 A+maj7 Bb+maj7

BASES

DR.  
FINE **E**  
*p*

VLN. 1  
*p*

VLN. 2  
*p*

VLA.  
*p*

VC.  
*p*

CS.  
*p*



RESCUE THE PLANET EARTH

8

44

F SOLO

Voc. GROUP

EWI SOLO

E. PIANO

KEYS

CK

CK

CELLO

E. GTR.

BASS

DR.

VLN. 1

VLN. 2

VLA.

VC.

CS.

The musical score is for the piece 'Rescue the Planet Earth' and is on page 8. It features a variety of instruments and vocal groups. The score is written in a key signature of two flats (B-flat major or D-flat minor) and a 4/4 time signature. The instruments and groups included are: F Solo, Voc. Group, EWI Solo, E. Piano, KEYS, CK (two parts), CELLO, E. GTR., BASS, DR., VLN. 1, VLN. 2, VLA., VC., and CS. The E. Piano part includes chord markings: Abmaj7 and Ebmaj7. The CK, CELLO, and E. GTR. parts include the word 'ENGKEL' and a '2' indicating a second ending. The DR. part features a complex rhythmic pattern with many beamed notes. The VLN. 1, VLN. 2, VLA., VC., and CS. parts are currently blank.

RESCUE THE PLANET EARTH

9

49 H

F SOLO

VOC. GROUP

EWI SOLO

E. PIANO

KEYS

CAK

CLK

CELLO

E. GTR.

BASS

DR.

VLN. 1

VLN. 2

VLA.

Vc.

Cs.

*p*



RESCUE THE PLANET EARTH

62

F SOLO

Voc. GROUP

EWI SOLO

E. PIANO

KEYS

CLAR.

CLAR.

CELLO

E. GTR.

BASE

DR.

VLN. 1

VLN. 2

VLA.

VC.

CB.

SAVE THE... EARTH

RES-CUE PLA NET. EARTH

SAVE THE... EARTH

Fm7 Fm7/Bb Eb% Ab+ma|7

Fm7 Fm7/Bb Eb%

Fm7 Fm7/Bb Eb%

Fm7 Fm7/Bb Eb%

3

The musical score is arranged in a standard orchestral format. At the top, the title 'RESCUE THE PLANET EARTH' and page number '11' are centered. The score begins at measure 62. The vocal line (F SOLO) has lyrics: 'SAVE THE... EARTH', 'RES-CUE PLA NET. EARTH', and 'SAVE THE... EARTH'. A square box with the number '3' is placed above the second vocal phrase. The piano part (E. PIANO) features a melodic line with sustained chords and a bass line with eighth-note accompaniment. Chord symbols Fm7, Fm7/Bb, Eb%, and Ab+ma|7 are written above the piano part. The string section (Vln. 1, Vln. 2, Vla., Vc., Cb.) and woodwind section (Clar., Cello, E. Gtr.) are mostly silent, indicated by slash marks. The bass line (BASE) and drum line (DR.) provide a rhythmic foundation. A square box with the number '3' is also placed above the drum line in the final measure of the page.

RESCUE THE PLANET EARTH

12

69 FINE

F SOLO

SAVE THE... EARTH... SAVE THE... EARTH... RES-CUE PLA NET. EARTH...

VOC. GROUP

EWI SOLO

E. PIANO

$G7(b9)$   $Fm7$   $Fm7/bb$   $Eb9$

KEYS

CLAR.

CLAR.

CELLO

E. GTR.

BASS

DR.

*p*

VLN. 1

VLN. 2

VLA.

VC.

CS.

## 6. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian Komposisi Rescue the Planet Earth ke Ketua PERPROMI

### a. Surat Permohonan

Yogyakarta, 25 September 2021

Kepada Yth,  
**Bapak Dr. Hengki B. Tompo, M. Si.**  
Ketua Umum Perpromi.

Salam sejahtera,

Diberitahukan, bahwa saya saat ini sedang menyelesaikan penelitian terapan yang diadakan oleh ISI Yogyakarta tahun ini. Penelitian terapan tersebut akan selesai bulan November 2021. Penelitian terapan ini berupa penciptaan komposisi musik yang berjudul *Rescue the Planet Earth: Pemaduan Jazz, Keroncong dan Edm (Electronic Dance Music)*. Setelah karya itu jadi, peneliti harus 'mendesiminasikan' karya tersebut ke publik. Kiranya hal ini bertujuan baik dengan tujuan bahwa karya-karya atau penelitian-penelitian harus disebarluaskan ke masyarakat supaya bermanfaat, sehingga tidak hanya menjadi hiasan di perpustakaan saja.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya bermaksud untuk mendesiminasikan karya tersebut pada salah satu acara di Perpromi yang bernama **Bedah Karya**. Acara tersebut diharapkan diselenggarakan awal bulan November 2021 sehingga pada Laporan Akhir Penelitian, desiminasi karya tersebut sudah diselenggarakan.

Besar harapan saya bahwa permohonan tersebut dapat dikabulkan.  
Demikian dan terinma kasih

Hormat saya,  
Singgih Sanjaya  
087738738762

b. Surat Jawaban



# PERKUMPULAN PROFESI MUSIK INDONESIA

Jalan Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Plaza Blok A 28/29, Kelurahan Petojo Utara,  
Kecamatan Gambir, DKI Jakarta, Kode Pos : 10130, No. Telp : 021-6331343/021-6331357

Jakarta, 27 September 2021

No : 02/PERPROMI/09/2021

Kepada Yth:  
Dr. Singgih Sanjaya  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan semesta alam. Semoga gerak dan langkah kita selalu dalam bimbingan-Nya.

Menindak lanjuti surat saudara tentang permohonan desiminasi karya musik berjudul 'Rescue the Planet Earth:Paduan Jazz, Keroncong dan Edm (Electronic Dance Music)' kepada anggota PERPROMI, dengan ini saya menyetujuinya. Teknis pelaksanaan kegiatan saudara langsung berkomunikasi dengan Divisi Produksi PERPROMI.

Demikian surat ini saya buat. Atas perhatian dan kerjasamanya saya mengucapkan banyak terima kasih.

Ketua Umum PERPROMI

Dr. Hengky B. Tompo  
NKP. 052021188AB

## 7. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendiseminasikan Hasil Penelitian Komposisi Rescue the Planet Earth ke Pimpinan Radio Keroncong Indonesia

### a. Surat Permohonan

Yogyakarta, 27 September 2021

Kepada Yth,  
**Bapak Ganang Partho W. Kakiyat**  
**Pimpinan Radio Keroncong Indonesia**

Jl. Rajawali Shakti No.3  
Kota Bandung 408183

Salam sejahtera,

Diberitahukan, bahwa saya saat ini sedang menyelesaikan penelitian terapan yang diadakan oleh ISI Yogyakarta tahun ini. Penelitian terapan tersebut akan selesai bulan November 2021. Penelitian terapan ini berupa penciptaan komposisi musik yang berjudul *Rescue the Planet Earth: Pemaduan Jazz, Keroncong dan Edm (Electronic Dance Music)*. Salah satu tujuan penelitian ini adalah mengembangkan musik keroncong supaya musik keroncong lebih populer di Indonesia maupun di dunia.

Setelah karya itu jadi, peneliti harus 'mendiseminasikan' karya tersebut ke publik. Kiranya hal ini bertujuan baik dengan tujuan bahwa karya-karya atau penelitian-penelitian harus disebarluaskan ke masyarakat supaya bermanfaat, sehingga tidak hanya menjadi hiasan di perpustakaan saja.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya bermaksud untuk mendiseminasikan karya tersebut pada salah satu acara di **Radio Keroncong Indonesia**. Acara tersebut diharapkan diselenggarakan awal bulan November 2021 (atau melihat perkembangan) sehingga diharapkan pada Laporan Akhir Penelitian, desiminasi karya tersebut sudah diselenggarakan.

Besar harapan saya bahwa permohonan tersebut dapat dikabulkan.  
Demikian dan terima kasih

Hormat saya,  
Singgih Sanjaya  
087738738762

b. Surat Jawaban



Bandung, 27 September 2021

Nomor : 017/RKIBDG/IX/2021  
Perihal : **KESEDIAAN DUKUNGAN & DISEMINASI KARYA PENELITIAN**

Yang Terhormat :  
Bpk. Singgih Sanjaya  
Di Tempat

Salam Sejahtera, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga mampu terus berkarya pada bidang kita masing masing.

Sehubungan dengan surat yang bapak kirimkan sebelumnya, terkait penelitian terapan berupa penciptaan komposisi musik yang berjudul Rescue the Planet Earth: Pemaduan Jazz, Keroncong dan Edm (Electronic Dance Music), guna mengembangkan musik keroncong agar lebih populer di Indonesia maupun di dunia dan permohonan untuk mendesiminasikan karya tersebut melalui di Radio Keroncong Indonesia, dengan ini ***kami menyambut baik dan mendukung penuh.***

Adalah sebuah kehormatan dan penghargaan yang setinggi tingginya bagi kami, dapat berkontribusi dan kerjasama dengan Bapak, demi pelestarian, pengembangan dan pewarisan musik keroncong, sebagai bagian tak terpisahkan bagi peradaban dan peri kehidupan bangsa Indonesia. Adapun, terkait tehnik penyiaran, peliputan dan hal - hal lainnya, akan dibicarakan menyusul pada kesempatan berikutnya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya selama ini, kami sampaikan terimakasih.  
Salam Krontjongers Indonesia!

Ganang Partho W. Kakiyat  
Pimpinan

RADIO KERONCONG ID  
JLN. RAJAWALI SHAKTI I NO. 3 KOTA BANDUNG - JAWA BARAT 40163  
(002) 6005516

8. Surat Permohonan dan Jawaban Untuk Mendesiminasikan Hasil Penelitian Komposisi  
Rescue the Planet Earth ke Radio Suara Kenanga Jogja

a. Surat Permohonan

Yogyakarta, 26 September 2021

Kepada Yth,  
**Bapak Martan Kiswoto**  
**Direktur Siaran**  
**Radio Suara Kenanga Jogja**

Jalan Panti Wreda 5  
Giwangan, Umbulhardjo  
Yogyakarta

Salam sejahtera,

Diberitahukan, bahwa saya saat ini sedang menyelesaikan penelitian terapan yang diadakan oleh ISI Yogyakarta tahun ini. Penelitian terapan tersebut akan selesai bulan November 2021. Penelitian terapan ini berupa penciptaan komposisi musik yang berjudul *Rescue the Planet Earth: Pemaduan Jazz, Keroncong dan Edm (Electronic Dance Music)*. Setelah karya itu jadi, peneliti harus 'mendesiminasikan' karya tersebut ke publik. Kiranya hal ini bertujuan baik dengan tujuan bahwa karya-karya atau penelitian-penelitian harus disebarluaskan ke masyarakat supaya bermanfaat, sehingga tidak hanya menjadi hiasan di perpustakaan saja.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya bermaksud untuk mendesiminasikan/disiarkan karya tersebut pada salah satu acara di **Radio Suara Kenanga Jogja**.

Besar harapan saya bahwa permohonan tersebut dapat dikabulkan.  
Demikian dan terinma kasih

Hormat saya,  
Singgih Sanjaya  
087738738762

b. Surat Jawaban



**Radio  
Swara Kenanga Jogja**

Jl. Panti Wredha 5, Ponggalan, Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta. 55163  
Email: swarakenangajogja\_am@yahoo.co.id  
Radio Streaming: [www.kenangajogja.com](http://www.kenangajogja.com)  
Kontak Person : 0817 7924 0995 (Martan Kiswoto)

No. : 008 / S / SKJ / X / 2021  
Hal : Penyiaran Hasil Penelitian  
Pemaduan Jazz & Keroncong

Yogyakarta, 01 Oktober 2021

Kepada,

Yth. Bpk. Singgih Sanjaya  
ISI Yogyakarta

Dengan hormat,

Menanggapi surat Saudara tertanggal 26 September 2021 perihal permohonan untuk menyiarkan hasil penelitian terapan berupa penciptaan komposisi musik yang berjudul 'Resque The Planet Earth' perpaduan Jazz, Keroncong. Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui untuk disiarkan / dipublikasikan melalui siaran di media kami. ( Jadwal penyiaran menyusul ).

Selanjutnya kami mohon agar segera dapat dikirim materi siaran dalam bentuk file MP3 serta Naskah Narasinya.

Demikian harap menjadikan periksa adanya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Hormat Kami,

Direktur Siaran,

  
Martan Kiswoto